

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 50 Jakarta yang berlokasi di Jalan Cipinang Muara I, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Tempat tersebut dipilih karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti yang telah melakukan Praktik Keterampilan Mengajar pada bulan Juli sampai dengan Desember 2017. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di sekolah tersebut terdapat indikasi bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018.

B. Metode Penelitian

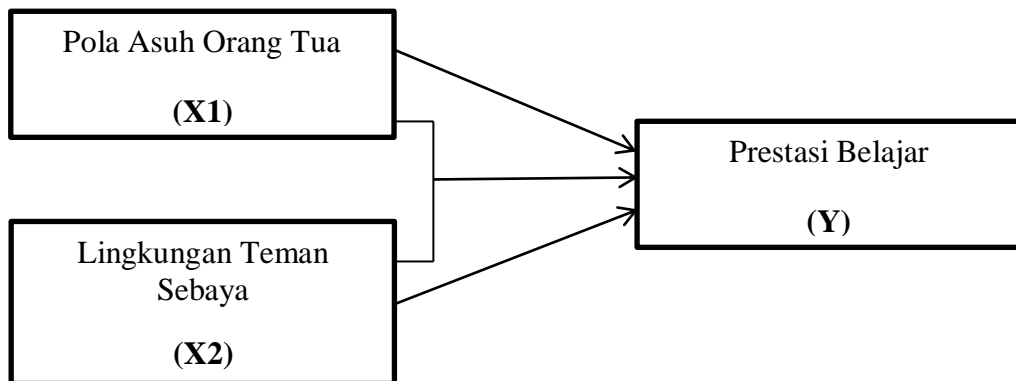
Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jenis pengumpulan data yang dilakukan menggunakan survey. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017 : 8). Peneliti

memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X1) yaitu pola asuh orang tua dan (X2) yaitu lingkungan teman sebaya dengan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa. Maka peneliti dapat menggambarkan hal tersebut dalam skema berikut ini :

Gambar III.1

Konstelasi Pengaruh Antar Variabel



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Keterangan Gambar :

X1 : Variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua)

X2 : Variabel bebas (Lingkungan Teman Sebaya)

Y : Variabel terikat (Prestasi belajar)

→ : Arah hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 50 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan total siswa sebanyak 682 orang. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X program keahlian Akuntansi yang terdiri dari tiga kelas dengan total siswa 108 orang.

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara

Proporsional Random Sampling, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel ditentukan dengan table Issac Michael dengan taraf kesalahan 5% . (Sugiyono, 2011b)

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

λ^2 = Chi Kuadrat 3,841 (dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5% , dan 10%)

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Dengan contoh perhitungannya adalah

$$S = \frac{3,841 \times 108 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(108 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 84,29$$

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 108 orang, maka dapat diambil 84 orang siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel pembagian sampel perkelas:

Tabel III.1

Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Akuntansi 1	36	$36/108 \times 84 = 28$
X Akuntansi 2	36	$36/108 \times 84 = 28$
X Akuntansi 3	36	$36/108 \times 84 = 28$
Jumlah	108	84

Sumber : Data diolah oleh Peneliti dari data SMK Negeri 50 Jakarta

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2017 : 6)

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber primer. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data dengan menggunakan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian variabel X1 yaitu pola asuh orang tua dan X2 yaitu lingkungan teman sebaya dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket tersebut berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Sedangkan untuk variabel Y berupa prestasi belajar, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa nilai akhir siswa yang telah diolah oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Penelitian ini terdiri dari X1 pola asuh orang tua dan X2 lingkungan teman sebaya terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar. Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu aspek Kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari rata-rata nilai raport kenaikan kelas.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua diukur dengan menggunakan tiga komponen pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Pola asuh otoriter ditunjukkan dengan cara pengasuhan yang kurang komunikasi, amat berkuasa, suka menghukum, banyak larangan, dan bersifat kaku. Kemudian pola asuh permisif, ditunjukkan dengan cara pengasuhan kurang membimbing, kurang control, tidak pernah menghukum, anak lebih berperan daripada orang tua, dan memberi kebebasan penuh. Dan terakhir pola asuh demokratis yang ditunjukkan dengan selalu mendengarkan keluhan anak, memberi tanggapan, dan tidak kaku/luwes.

Pengukuran data untuk variabel pola asuh orang tua ini dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala Likert adalah:

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Variabel X1

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi - kisi instrumen penelitian pola asuh orang tua yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Otoriter	Amat Berkuasa	-	1, 11, 16, 19	11	-	1, 16, 19
		Suka Menghukum	-	20, 28	-	-	20, 28
		Banyak Larangan	4	8	4	-	8
		Bersifat Kaku	5	21, 31, 33	5	-	21, 31, 33
2	Permisif	Kurang Membimbing	-	12	-	-	12
		Kurang Kontrol	-	22, 29, 30	-	-	22, 29, 30
		Tidak Pernah Menghukum	25	2, 14,	14	25	2
		Kebebasan Penuh	23	6, 9, 17	17	23	6, 9
3	Demokrasi	Mendengarkan keluhan anak	7	-	-	7	-
		Memberi tanggapan	3, 13, 15, 24, 26	-	24	3, 13, 15, 26	-
		Menghargai pandangan/pendapat anak	10, 27	-	-	10, 27	-
		Tidak kaku/luwes	18, 32	-	-	18, 32	-

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2018)

3. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan sosial pertama bagi remaja yang mempunyai umur yang sebaya dimana mereka

belajar bersama orang lain diluar keluarganya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

b. Definisi Operasional

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan para remaja untuk dapat berinteraksi dengan sesama. Alat ukur untuk mendapatkan data lingkungan teman sebaya adalah dengan kuesioner dengan menggunakan skala likert berdasarkan indikator interaksi yang dilakukan dan sosialisasi antarsesama. Berikut adalah skala penilaian untuk mengukur variabel lingkungan teman sebaya.

Tabel III.4

Skala Penilaian Untuk Variabel X2

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian lingkungan teman sebaya yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel lingkungan teman sebaya dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas.

Tabel III.5

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

No.	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Interaksi yang dilakukan	Memberikan kesempatan belajar	1,3,15,16, 21, 22	-	-	1,3,15,16, 21, 22	-
		Diterima baik dalam pergaulan	9, 17,26, 29	6, 11, 25	6, 11, 17	9,26, 29	25
		Usia yang sama	4, 12	-	-	4, 12	-
		Status sosial yang sama	30,31	18	18	30,31	-
2	Sosialisasi antar sesama	Dapat memberikan informasi	2,5,14, 19, 20, 23, 24	-	24	2,5,14, 19, 20, 23	-
		Membantu memahami identitas diri	7, 8, 13, 27, 28	10, 32	-	7, 8, 13, 27, 28	10, 32

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2018)

4. Validasi Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2011 :356).

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar x dan y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Untuk dapat melihat suatu butir instrument dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop) (Suharsimi Arikunto, 2010 : 74)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X1 yaitu pola asuh orang tua yang diterapkan pada sampel uji coba sebanyak 30 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Adapun terhitung dari 33 item, terdapat 6 item yang drop atau senilai 18,18% yang dinyatakan drop, yang disebabkan nilai dari r hitungnya lebih

kecil dari nilai r tabel, maka dari itu dinyatakan tidak valid, sehingga banyaknya item yang valid adalah 27 item.

Adapun berdasarkan hasil uji validitas variabel X2 yaitu lingkungan teman sebaya yang diterapkan pada sampel uji coba sebanyak 36 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Adapun teritung dari 32 item, terdapat 5 item drop atau senilai 15,63% yang dinyatakan drop, yang disebabkan nilai dari r hitungnya lebih kecil dari nilai r tabel, maka dari itu dinyatakan tidak valid, sehingga banyaknya item yang valid adalah 27 item.

2) Uji Reabilitas

Butir-butir pernyataan yang telah valid, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas adalah ketetapan suatu. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 74). Jadi, ketika instrumen sudah dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun dilakukan tes berulang kali. Rumus uji reabilitas sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

$$St^2 = \text{Varians total}$$

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$$St^2 = \text{variens butir}$$

$$\sum x^2 = \text{jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal}$$

$$(\sum x)^2 = \text{jumlah butir soal yang dikudratkan}$$

E. Teknik Analisis data

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang didapatkan. Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas suatu populasi dapat menggunakan uji analisis grafik dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS), yaitu:

- Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal probability*), yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dapat melihat output pada tabel ANOVA.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikan $>0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

2. Analisis Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Dimana analisis ini untuk memperkirakan nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Sudjana, 2005 : 466). Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b^1X^1 + b^2X^2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1, X_2 = Variabel bebas

α = Konstanta (Nilai Y , apabila $X_1 = X_2 = 0$)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (nilai peningkatan/penurunan)

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (nilai peningkatan/penurunan)

$+/-$ = Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesis menggunakan kata signifikan. Kata signifikan mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi.

Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil atau nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel. Setelah adanya hipotesis langkah selanjutnya menguji hipotesis. Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel data berlaku untuk populasi (Priyatno, 2010 : 9).

a) Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Uji F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus dibawah ini (Priyatno, 2010 : 67) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ialah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (uji t). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Adapun rumus uji t_{hitung} , yaitu (Priyatno, 2010 : 68):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
3. Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.
4. Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka H_a ditolak.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi. Dengan koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan berarti atau tidak hubungan tersebut (Prayatno, 2010: 9).

a. Koefisien Korelasi Parsial

Korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap atau dikendalikan. Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau terkendalikan (Sugiyono, 2015:235). Untuk menghitung koefisien korelasi parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005:286):

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan atau disebut juga koefisien korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah atau kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama – sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2015: 231-233). Untuk menghitung koefisien korelasi dapat dengan menggunakan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan

- $R_{y1.2}$ = korelasi antara variabel X₁ dan X₂ secara bersama – sama terhadap variabel Y
- r_{y1} = korelasi antara X₁ dengan Y
- r_{y2} = korelasi antara X₂ dengan Y
- $r_{y1.2}$ = korelasi antara X₁ dengan X₂

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut : (Riduwan, 2010 : 280)

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment